

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian berfokus pada posisi perempuan yang sulit mendapatkan akses terutama posisi struktur keredaksian di media cetak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tetap berangkat dari teori yang ada namun belum tentu selaras dengan kondisi di lapangan sebab permasalahan kualitatif berasal dari makna sosial individu atau kelompok, sebagaimana menurut Creswell (2009, hlm.465) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui dan mengeksplorasi terkait bias gender dalam struktur organisasi di media cetak kota Bandung. Pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti bisa mewawancarai secara mendalam kepada petinggi media yaitu pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, dan jurnalis perempuan, terkait penelitian tersebut.

##### **3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi feminis yang mengkaji mengenai ketimpangan posisi perempuan dan laki-laki di masyarakat. Peneliti akan menggali dan menemukan fakta-fakta di lapangan mengenai penggambaran perempuan dalam media khususnya posisi struktural dalam redaksi sebagai bentuk penerimaan gender. LittleJohn (2009, hlm. 433). Petinggi media cetak dan jurnalis perempuan merupakan subjek yang akan diamati oleh peneliti, kemudian peneliti akan memperdalam dengan perspektif kritis pada proses meneliti dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan, yakni teori struktural fungsional dan teori feminis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan petinggi media dan jurnalis perempuan. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail terkait bias gender dalam organisasi di media cetak kota Bandung

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang dipilih karena dapat memberikan informasi terkait bias gender. Selain itu, informan yang dipilih merupakan informan yang memiliki kredibilitas yang menunjang sebagai narasumber yang mampu menjawab dan menjelaskan kondisi sesungguhnya dalam ruang redaksi media cetak Pikiran Rakyat. (PR). Berdasarkan penelitian ini maka informan yang dipilih merupakan pemegang jabatan struktural redaksi dan jurnalis perempuan di Pikiran Rakyat. Pemimpin redaksi dan Wakil pemimpin redaksi dipilih karena segala kegiatan, koordinasi, dan aturan sistem redaksi tergantung pada putusan Pemimpin redaksi, dan kemudian pada wakil pemimpin redaksi. Budaya media yang cenderung patriarkis akan dikelola bersamaan dengan kebijakan-kebijakan pimpinan redaksi, sekalipun terhadap penentuan jabatan struktur yang terindikasi bias. Kemudian jurnalis perempuan yang tentu saja merasakan langsung kondisi dalam ruang redaksi, sistem yang dijalankan, suasana kerja, aturan-aturan, sampai kebijakan yang diindikasikan bias dalam penempatan struktur organisasi. Adapun jumlah informan utama yang dipilih sebanyak empat orang, yaitu Rahim Asyik selaku Pemimpin Redaksi (PEMRED). Erwin Kustiman selaku Wakil Pemimpin redaksi (WAPEMRED). Windi Eka Pramudya selaku jurnalis perempuan PR, dan LN selaku mantan jurnalis perempuan Pikiran Rakyat. Media yang dipilih adalah Pikiran Rakyat media cetak ini dipilih karena usia media yang sudah cukup bersejarah dan melagenda khususnya di Jawa Barat serta merupakan koran yang paling banyak ditemukan masyarakat Bandung khususnya akan tetapi selama kiprahnya media tersebut belum pernah dipimpin oleh seorang perempuan sebagai pemegang kebijakan.

Selain itu, peneliti menggunakan sebanyak dua informan pendukung untuk menengahi permasalahan yang terjadi di lapangan dengan sudut pandang eksternal sesuai bidangnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Bandung selaku serikat pekerja yang mewadahi suara-suara aspirasi dari para jurnalis dan juga pakar sosiologi gender. Yang mana Ari Syahil Ramadhan selaku ketua dari Aliansi Jurnalis Independen kota Bandung, dan Dra. Hj. Siti Komariah, M.Si, P.hd selaku dosen sosiologi gender.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian adalah media cetak Pikiran Rakyat. Alasan penelitian dilakukan di tempat tersebut karena media cetak tersebut merupakan perusahaan dengan mayoritas laki-laki sebagai petinggi struktural medianya meski jumlah jurnalis perempuan tetap ada bahkan bisa lebih banyak dalam satu generasi. Bias gender dalam struktur organisasi di media cetak ini menjadi salah satu alasan penelitian.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan kegiatan yang berisi tanya jawab terkait penelitian kepada informan namun pertanyaan yang di ajukan akan di buat lebih spesifik lagi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan selama penelitian, tujuannya untuk mengetahui kondisi di lapangan serta membuktikan fakta-fakta indikasi mengenai bias gender dalam struktural organisasi. Proses observasi dilakukan selama tiga bulan. Serta dokumentasi yang berisi kegiatan selama penelitian, adapun data tersebut sebagai berikut:

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Somantri, 2005, hlm. 60).

#### 3.3.2 Teknik pengumpulan data.

##### 3.3.2.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait bias gender yang dijalankan oleh struktural organisasi media cetak. Melihat dari struktural

organisasi redaksi. Observasi akan dilakukan dalam upaya mengamati ritme kerja jurnalis yang berkaitan dengan bias gender pada struktural di media. observasi akan terus dilakukan selama tiga bulan.

Menurut Rokhmah dkk (2014, hlm.27) observasi dapat memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati perilaku dan kejadian yang sebenarnya yang tidak terungkap dalam wawancara. Menurut Creswell (2009,hlm.181) untuk melakukan observasi, peneliti harus mampu terlibat langsung dan mengamati segala kegiatan di lokasi. Melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan situasi rumit.

Awal bulan pertama peneliti melakukan pendekatan dengan perusahaan, meminta izin dan memberikan surat izin pra penelitian, memperhatikan bangunan gedung dan pemetaan ruangan di lokasi yang terbilang cukup kecil sehingga kemudian berlanjut pada hari-hari berikutnya sampai mendapatkan informasi kontak pemimpin redaksi. Minggu berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin redaksi, dan mendapatkan informasi bahwa kantor Pikiran Rakyat yang dulu di jalan Soekarno Hatta Bandung memang sudah hangus terbakar akibat konsleting listrik, sehingga itulah alasannya mengapa redaksi pikiran Rakyat bersatu dengan manajemen di jalan Asia Afrika Bandung. Memasuki minggu-minggu setelahnya, kondisi kantor redaksi memang selalu sepi, terutama pada kisaran jam 10 pagi hingga jam 3 sore yang mana saat itu jurnalis sedang berada di lapangan dengan masing-masing desknya. Saat itu yang tetap berada di kantor adalah wapemred dan para redaktur, yang mana seluruhnya adalah laki-laki dan tidak ada sama sekali perempuan yang berada di kantor kecuali resepsionis. Memasuki kisaran pukul 14:00, jurnalis mulai kembali ke kantor, ada satu jurnalis perempuan yang terlihat sangat riang dan semangat usai melakukan liputan dengan penampilannya yang penuh keringat kemudian menghampiri wapemred saat itu, hingga akhirnya peneliti berkenalan dengan jurnalis tersebut. Bulan berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan wakil pemimpin redaksi, minggu berikutnya peneliti masih memperhatikan kawasan

kantor pada sore hari sekitar pukul 15:00 , saat itu ada dua orang perempuan yang sedang duduk dan mengobrol bersama rekannya, mereka merupakan asisten redaktur yang saat itu tengah istirahat dan tidak sedang bekerja. Tidak ada hal yang membedakan setiap bulannya, kondisi kantor yang terlihat sepi pun menggambarkan bahwa ruang redaksi memang akan dipenuhi karyawan saat jurnalis kembali ke kantor untuk menyetorkan hasil berita atau urusan dengan redaktornya sehingga saat di bulan berikutnya pun peneliti memperhatikan bahwa sosok pemimpin redaksi jarang sekali terlihat, posisi ruangan pemred yang diposisi pojok dan terpisah dengan para redaktur. Saat itu pula peneliti menemukan informasi bahwa Pikiran Rakyat jarang bahkan tidak melakukan rapat redaksi. Hal ini menjadi temuan menarik sebagai bahasan dari teori struktural fungsional yang peneliti ambil untuk menelaah sistem yang dijalankan dalam media Pikiran Rakyat.

### **3.3.2.2 Wawancara**

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan pemred Pikiran Rakyat, wapemred dan para jurnalis perempuannya. Tujuan dari wawancara penelitian ini adalah peneliti mendapatkan inti informasi dari apa yang peneliti butuhkan terkait tema bias gender ini. Kemudian pada AJI Bandung dan pakar gender selaku informan pendukung yang sebelumnya daftar pertanyaan terhadap narasumber sudah disusun. Pemimpin redaksi dan Wakil pemimpin redaksi dipilih karena segala kegiatan, koordinasi, dan aturan sistem redaksi tergantung pada putusan Pemimpin redaksi, dan kemudian pada wakilnya pemimpin redaksi. Budaya media yang cenderung patriarkis akan dikelola bersamaan dengan kebijakan-kebijakan pimpinan redaksi, sekalipun terhadap penentuan jabatan struktur yang terindikasi bias, keduanya jelas berkaitan terhadap isu penelitian ini. Kemudian jurnalis perempuan yang tentu saja merasakan langsung kondisi dalam ruang redaksi, sistem yang dijalankan, suasana kerja, aturan-aturan, sampai kebijakan yang diindikasikan bias dalam penempatan struktur organisasi. Oleh karenanya, mewawancarai narasumber bersangkutan merupakan hal paling penting dari penelitian ini. Proses wawancara dilakukan sebanyak satu kali, dan wawancara dilakukan secara tatap muka langsung agar peneliti mampu

menangkap makna secara langsung dari indikasi bias gender yang peneliti tangkap saat proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan setelah ada perjanjian sebelumnya dengan pihak yang bersangkutan untuk dimintai keterangan terkait isu penelitian yang diangkat. Saat proses wawancara, peneliti melakukan pra penelitian terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk menjalin komunikasi yang baik sebelum memasuki tahap wawancara yang sesungguhnya, pemimpin redaksi saat itu baru bisa ditemui malam hari usai melaksanakan shalat tarawih. Sebab pekerjaan seorang pemred begitu padat dan harus memenuhi beberapa undangan penting. Pemred bersikap sangat terbuka saat proses wawancara hingga wawancara selesai. Berbeda dengan pemred, yang sering melakukan undangan dari luar kantor, wakil pemimpin redaksi justru kerap berada di lingkungan kantor Pikiran Rakyat, wapemred yang menangani rapat-rapat dan segala kordinasi di ruang redaksi. Oleh sebabnya peneliti bisa menemui wapemred pada sore hari saat wapemred istirahat. Sebelum melakukan proses wawancara dengan wapemred, peneliti juga melakukan pra riset, sehingga peneliti cukup intens bertemu dengan wapemred Pikiran Rakyat, wapemred sering membicarakan sistem keredaksian yang ada di Pikiran Rakyat dan membicarakan kondisi setiap harinya di ruang redaksi.

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemui permasalahan yang diteliti, dan juga ketika peneliti ingin menangkap makna dari permasalahan yang diangkat di penelitian ini. Wawancara dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana interaksi antara pewawancara dan informan pewawancara harus mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah peserta mau mengeluarkan suara mereka dan konsekuensi yang di dapatkan antar pewawancara dan informan (Creswell, 2009, hlm.90).

### **3.3.2.3 Dokumentasi**

Dokumenasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dokumentasi foto kegiatan saat proses wawancara dan kondisi ruang redaksi yang memperlihatkan suasana ruang redaksi Pikiran Rakyat, serta

transkrip wawancara bersama dengan narasumber yang telah diwawancarai. Menurut Rokhmah dkk (2014,hlm.31) dokumentasi digunakan untuk Studi dokumentasi merupakan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian. Selama persiapan, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk wawancara. Adapun draft pertanyaan akan dilampirkan pada halaman lampiran dalam skripsi ini.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti bias gender dalam struktural organisasi di media cetak, serta melihat hak-hak perempuan sebagai jurnalis dalam structural organisasi. Penelitian ini didasarkan pada teori struktural fungsional dan teori feminis.

#### **3.4.3 Tahapan Analisis Data**

Tahapan awal dalam analisis data yaitu dengan melakukan observasi, menemukan fakta-fakta di lapangan, mampu memberikan gambaran terhadap perusahaan media yang akan diteliti tersebut. Kemudian barulah pada wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan, informan merupakan pihak yang benar-benar sesuai dengan obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan transkrip hasil wawancara. Dalam tahapan ini peneliti akan mendengarkan kembali hasil wawancara dengan seksama, setelah itu peneliti akan menuliskan kata-kata sesuai dengan apa yang di dengarkan sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Menurut Fay, dkk dalam Creswell (2007, hlm.27) ada beberapa tema sentral yang mungkin diteliti oleh peneliti kritis :

- Sertakan studi ilmiah tentang institusi sosial dan iranformasinya

Wina Bangkit Tri Wargi , 2018

*Bias Gender Dalam Struktur Organisasi di Media Cetak Kota Bandung (Studi Feminis Perspektif Kritis pada Media Cetak Pikiran Rakyat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Menafsirkan makna kehidupan sosial dan masalah historis
- Mencari persoalan dominasi, keterasingan, dan perjuangan sosial; serta kritik masyarakat.
- Memprediksi kemungkinan baru.

#### **3.4.3.1 Reduksi Data**

Ketika sudah mendapatkan data, peneliti akan melakukan pemilihan dengan merelevansikan antara data dengan tujuan penelitian. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dengan informan bersangkutan serta dari observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis dengan membuat tabel dari kutipan-kutipan responden yang nantinya akan membentuk suatu kategori. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (sugiyono, 2012, hlm. 247). Dalam penelitian studi feminis ini, peneliti memfokuskan dan mengkritisi terhadap isu-isu ketimpangan gender dalam struktur organisasi Pikiran Rakyat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Fay, dkk dalam Creswell (2007, hlm.27) bahwa tema sentral yang mungkin diteliti oleh peneliti kritis sebagai berikut:

- Sertakan studi ilmiah tentang institusi sosial dan informasinya
- Menafsirkan makna kehidupan sosial dan masalah historis
- Mencari persoalan dominasi, keterasingan, dan perjuangan sosial; serta kritik masyarakat.
- Memprediksi kemungkinan baru.

Pada penelitian ini, Peneliti fokus pada satu point dalam kajian diatas. Yaitu point ketiga, mencari persoalan dominasi, keterasingan, dan perjuangan sosial; serta kritik masyarakat. Yang mana pada penelitian ini, dominasi benar adanya pada ruang redaksi Pikiran Rakyat, serta bagaimana jurnalis perempuan itu sendiri berjuang dalam kondisi yang termarginalkan di ruang media. Kemudian, peneliti akan uraikan berikut dengan teori serta fakta-fakta di lapangan yang

berangkat dengan perspektif kritis mengenai hal-hal feminis, dimana persepsi feminis diawali dari ketimpangan posisi perempuan dibanding dengan laki-laki di masyarakat. Aida Fitalaya S. Hubies dalam Ardianto (2014, hlm. 184).

#### **3.4.3.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2012, hlm. 249). Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 249) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### **3.4.3.3 Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2012, hlm. 252)

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidak absahan instrumen dan hasil penelitian maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. (Sugiyono, 2012, hlm. 267-268).

Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2012, hlm. 273).

Sebuah temuan penelitian tidak bisa berdiri oleh satu pihak saja, harus ada kesepakatan berupa pengecekan kembali data-data dari narasumber, hal ini menentukan kevalidan data penelitian. Harus ada kesepakatan yang terjadi saat proses penelitian berlangsung, terutama saat proses wawancara, dimana seluruh data keluar secara langsung dari narasumber yang bersangkutan. Pada penelitian ini, triangulasi sumber ditujukan kepada Pemred, Wapemred, dan Jurnalis Perempuan Pikiran Rakyat. Sementara triangulasi teknik dilakukan ditujukan kepada Ketua AJI Bandung, dan pakar sosiologi gender.

### **3.5.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga nantinya menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber data tersebut. (Sugiyono, 2012, hlm. 274). Triangulasi sumber pada penelitian ini ditujukan kepada Pemred, Wapemred, dan Jurnalis Perempuan Pikiran Rakyat yang telah memberikan data-data mengenai penelitian ini, mengoreksi kembali jika terdapat perbedaan atau kesepakatan-kesepakatan yang diinginkan oleh narasumber sebelum pada akhirnya diolah dan analisis oleh peneliti.

### **3.5.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. (Sugiyono, 2012, hlm. 274). Namun pada triangulasi teknik ini, peneliti menggunakan teknik sudut pandang dari AJI (Aliansi Jurnalis Independen) sebagai serikat pekerja jurnalis yang banyak mengadvokasi permasalahan para

jurnalis di kota Bandung, juga kepada pakar sosiologi gender, yang membantu memperkuat analisis dari penelitian ini.

### 3.5.3 Membercheck

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsarannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2012, hlm. 276). Membercheck digunakan sebagai salah satu bentuk uji keabsahan data dari sebuah penelitian melalui kesepakatan bersama informan yang bersangkutan. Membercheck dalam penelitian ini merupakan informasi-informasi yang diutarakan oleh Pemred PR, Wapemred PR, Jurnalis Perempuan PR, Ketua AJI Bandung, dan Pakar Sosiologi Gender. Pada penelitian bias gender dalam struktur organisasi media cetak ini, informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber kembali dicek hingga muncul kesepakatan dan jadilah sebuah data yang valid.

Secara sederhana, metode penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 1 Metodologi Penelitian.**

<i>Research Question</i>	<i>Participants</i>	<i>Data Collection</i>	<i>Analysis Method</i>	<i>Research site and duration</i>
1. Bagaimana budaya organisasi	Pemred Pikiran Rakyat,	Data diperoleh dari	1. Wawancara 2. Transkrip hasil	Penelitian dilakukan di harian

Wina Bangkit Tri Wargi , 2018

*Bias Gender Dalam Struktur Organisasi di Media Cetak Kota Bandung (Studi Feminis Perspektif Kritis pada Media Cetak Pikiran Rakyat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam media cetak Pikiran Rakyat?	Jurnalis perempuan di Pikiran Rakyat	pengamatan, wawancara pemred, dan jurnalis perempuan.	wawancara 3. Reduksi, penyajian data, kesimpulan 4. Triangulasi waktu dan teknik <i>Membercheck</i>	Pikiran Rakyat selama tiga bulan.
2. Bagaimana penentuan jabatan struktural dalam media cetak Pikiran Rakyat?				
3. Bagaimana kepercayaan perusahaan terhadap kualitas perempuan dalam memegang posisi struktural media?				
4. Bagaimana pandangan perusahaan media jika pemimpin media adalah laki-laki atau perempuan?				

5. Bagaimana Pola budaya media dalam mengakomodir kepentingan jurnalis?				
6. Bagaimana perusahaan media memberikan bentuk motivasi kepada para jurnalisnya?				